



The Relationship Between the Role of Husband's Accompaniment to the Success of Exclusive Breastfeeding in Children Aged 6-23 Months

Tiara Wuri Handayani, Puri Kresna Wati, Marni Br Karo
*Program Studi Ilmu Kebidanan (S1) dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Medistra Indonesia
Jl. Cut Mutia No.88A, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia*

Corresponding author: Tiara Wuri Handayani
Email: tiarawuriii01@gmail.com

Received: September 21th, 2023; Revised: October 3th 2023; Accepted: October 27th 2023

ABSTRACT

Slow growth and death experienced by infants are caused by breastfeeding problems. Exclusive breastfeeding is an important factor in preventing infectious diseases, malnutrition, and infant mortality. Breast milk is a liquid that is removed directly from the mother's breast for the baby. Breast milk contains the nutrients and fluids that babies need in their first 6 months. The husband plays a role in the success of exclusive breastfeeding, namely as a breastfeeding father. The role of the husband in the process of exclusive breastfeeding makes it easy for the mother because the husband can create peace and comfort when the mother breastfeeds her baby. This study aims to determine whether there is a relationship between the role of the husband's assistance and the success of exclusive breastfeeding in children aged 6-23 months at the Sriamur Health Center in 2023. The research method used is analytic observational with a cross-sectional approach. The population of this study were fathers who had children aged 6-23 months at the Sriamur Health Center. This research has gone through an ethical review process. A sampling of this study used an accidental sampling technique with a total sample of 191 respondents. The data analysis used is SPSS with the Chi-Square test. The results of this study found that 131 respondents (68.58%) gave exclusive breastfeeding and received a positive husband's mentoring role. Conclusion: The results of the statistical test showed a p-value = 0.001 <0.05, which means there is a relationship between the husband's accompanying role on the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: the role of husband assistance; exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Pertumbuhan yang lambat pada bayi dan kematian yang dialami oleh bayi disebabkan karena kekurangan zat gizi seperti karbohidrat, zat besi, protein, vitamin A dan yodium. Kebutuhan nutrisi pada bayi sangat dipengaruhi oleh ASI. Bayi yang kekurangan ASI dapat mengganggu kebutuhan nutrisi yang membawa dampak negatif terhadap kualitas sumber daya manusia seperti lambatnya tumbuh kembang pada bayi. Sedangkan kelebihan nutrisi pada bayi juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks, salah satunya terjadi sindrom metabolik dimasa depan. Sehingga asupan nutrisi pada bayi perlu diperhatikan supaya gizi yang tersedia tercukupi [1].

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya [2]. Sedangkan, ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral [3].

ASI memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi [4]. Menurut WHO (2020), cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2020 yaitu sebesar 50%, sedangkan

pencapaian pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 44% [5]. Menurut Kemenkes RI (2021) cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2021 sebanyak 45% sedangkan pencapaian pemberian ASI eksklusif yang terealisasi sebesar 69,7% [6]. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), cakupan pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Barat tahun 2022 yaitu 55% sedangkan presentase yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 77% [7]. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2020), cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi sebanyak 47% sedangkan pencapaian pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi yaitu sebanyak 33,7% [8].

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu namun menjadi tanggung jawab seluruh keluarga salah satunya suami [9]. Suami memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui. Peran pendampingan suami dalam proses pemberian ASI eksklusif memberikan kemudahan bagi ibu karena dengan adanya peran suami yang mendampingi ibu menyusui dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan saat ibu menyusui bayinya. Hal ini menjadikan ibu merasa bahagia sehingga kondisi psikis ibu lebih sehat dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI dengan merangsang refleksi sekeliling kelenjar susu yang dapat mengalirkan ASI ke sinus laktiferus (areola) dan kemudian dihisap oleh bayi [10].

Suami berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* merupakan peran yang dilakukan suami dalam proses menyusui, dalam hal ini bukan berarti suami memberikan ASI kepada bayi secara langsung seperti yang dilakukan ibu tetapi dengan cara melibatkan diri dan memberikan dukungan motivasi ketika ibu sedang menyusui [11]. Peran suami yang dapat dilakukan misalnya meluangkan waktu untuk bisa menemani dan menciptakan suasana yang nyaman pada saat ibu menyusui, membantu ibu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, membantu merawat anak atau bayi, membantu ibu mempersiapkan kebutuhan menyusui dan membantu ibu dalam mengatasi masalah saat menyusui. Suami merupakan seseorang yang paling dekat dengan istri sehingga kehadirannya selalu diharapkan untuk memberikan dukungan dan bantuan [12].

Pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0–6 bulan sebanyak 55 orang (82,1%) berat badannya normal dan 12 orang (17,9%) berat badannya tidak normal [13]. Menurut hasil penelitian Purbasary (2022), menyatakan bahwa sebanyak 60 orang mendapatkan dukungan suami dalam memberikan

ASI eksklusif dan 17 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan suami memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif [12]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmara (2021), yang menyatakan bahwa sebanyak 20 orang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 1 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi karena adanya dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif [14].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, didapatkan hasil bahwa 2 responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ibu yang sudah mulai bekerja kembali setelah 2 bulan cuti melahirkan. 2 responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ASI yang keluar hanya sedikit dan kadang tidak keluar serta ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami untuk mengatasi masalah ASI yang tidak keluar tersebut sehingga ibu memilih memberikan susu formula. Enam responden mengatakan telah memberikan ASI eksklusif karena paham dan tahu banyaknya manfaat ASI yang baik bagi bayinya serta mendapatkan dukungan dan bantuan selama ibu menyusui seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan menemani ibu di malam hari untuk bangun menyusui bayinya. Dukungan merupakan bagian penting yang tidak bisa lepas dari keberhasilan ASI eksklusif. Bukan hanya memberikan motivasi, diharapkan suami dapat paham mengenai perannya sehingga dukungan berupa informasi, dukungan fisik dan emosional dapat diberikan juga kepada ibu menyusui [15].

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik dengan jenis pendekatan *cross-sectional*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Seluruh data didapatkan melalui metode wawancara menggunakan kuesioner. Peran pendamping suami dinilai menggunakan skala likert dengan parameter penilaian berupa dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan fisik, dan dukungan emosional. Skor peran positif diberikan nilai ≥ 40 dan peran negatif < 40 .

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sriamur kabupaten bekasi pada tanggal 9 Maret – 4 Mei dan sudah melalui uji etik sebelum proses pengambilan data. Populasi penelitian ini adalah seluruh pria yang mempunyai anak usia 6-23 bulan

di Puskesmas Srijamur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 191 responden. Instrumen penelitian yang

digunakan lembar kertas kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Reponden	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	20-35 Tahun	127	66,5
	≥35 Tahun	64	33,5
2.	Pendidikan		
	SD	41	21,5
	SMP	43	22,5
	SMA/SMK	101	52,9
	D3/S1	6	3,1
3.	Pekerjaan		
	Petani	1	,5
	Buruh Harian Lepas	65	34,0
	Wiraswasta	72	37,7
	Karyawan	46	24,1
	PNS	7	3,7
4.	Pengetahuan		
	Rendah	34	17,8
	Sedang	40	20,9
	Tinggi	117	61,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Pendampingan Suami

Peran Suami	Frekuensi	Persentase
Peran Negatif	48	25,1
Peran Positif	143	74,9
Total	191	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
Tidak Secara ASI Eksklusif	50	26,2
Secara ASI Eksklusif	141	73,8
Total	191	100,0

Tabel 4. Hubungan Peran Pendampingan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Srijamur Tahun 2023.

Peran Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	Tidak Secara Eksklusif		Secara Eksklusif			
	N	%	N	%	N	
Peran Negatif (skor <40)	38	20%	10	5,23%	48	25,2%
Peran Positif (skor ≥40)	12	6,2%	131	68,58%	143	74,8%
Total	50	26,2%	141	73,8%	191	100 %

Hubungan peran pendampingan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Sriamur tahun 2023. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil kelompok usia responden mayoritas berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 127 responden (66,5%), dan usia ≥ 35 tahun sebanyak 64 responden (33,5%). Pendidikan terendah responden dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan tertinggi adalah D3/S1. Berdasarkan tabel 1 pendidikan responden mayoritas berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 101 responden (52,9%), SMP sebanyak 43 responden (22,5%), Sekolah Dasar (SD) sebanyak 41 responden (21,5%), dan D3/S1 sebanyak 6 responden (3,1%).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil jenis pekerjaan responden, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 72 responden (37,7%), buruh harian lepas sebanyak 65 responden (34,0%), karyawan sebanyak 46 responden (24,1%), PNS sebanyak 7 responden (3,7%), dan petani sebanyak 1 responden (,5%).

Tingkat pengetahuan responden diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi seputar ASI eksklusif sebanyak 117 responden (61,3%), pengetahuan sedang sebanyak 40 responden (20,9%), dan pengetahuan rendah sebanyak 34 responden (17,8%).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi peran pendampingan suami mayoritas responden memberikan peran pendampingan yang positif yaitu sebanyak 143 responden (74,9%), dan responden yang memberikan peran negatif sebanyak 48 responden (25,1%). Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-23 bulan mayoritas responden memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 141 responden (73,8%), dan pemberian ASI tidak secara eksklusif sebanyak 50 responden (26,2%).

Dari data tersebut diketahui mayoritas responden memberikan peran pendampingan positif dan berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 131 responden (91,6%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan sig. (2-tailed) dan derajat kesalahan (*margin error*) 0,05 diperoleh nilai signifikan hubungan peran pendampingan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah $<0,05$ yaitu 0,001. Berdasarkan hasil nilai *p value* tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan dibawah 5 dan frekuensi harapan terendah adalah 12,57. Maka dengan itu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan peran pendampingan suami terhadap keberhasilan

pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Sriamur Tahun 2023.

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan peran pendampingan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Sriamur tahun 2023 hasil uji statistik menunjukkan mayoritas suami memberikan peran positif sebanyak 143 responden (74,8%) dan mayoritas memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 141 responden (73,8%). Dari total responden yang memberikan peran pendampingan positif dan memberikan ASI secara eksklusif adalah sebanyak 131 responden (68,58%). Berdasarkan hasil uji bivariat dengan uji Chi-square diperoleh adanya hubungan antara peran pendampingan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-23 bulan di Puskesmas Sriamur Tahun 2023, dengan *p value* = 0,001 lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05 dan tidak terdapat sel yang kosong sehingga memenuhi syarat untuk uji Chi-square.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah & Mina La Isa (2022), dari 72 responden yang diteliti didapatkan hasil responden yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 63 responden (87,5%), sedangkan responden yang tidak mendukung dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 responden (12,5%) [16]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbasary (2022), dari 138 responden didapatkan hasil responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 60 responden (78,0%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami tidak baik dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 35 responden (57,4%) [12].

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI eksklusif merupakan tindakan memberikan ASI saja pada bayi dari usia 0-6 bulan dan tidak diizinkan mengkonsumsi nutrisi apapun selain ASI, karena selama enam bulan berturut-turut dengan memberikan ASI saja sudah memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan otak dan fisik bayi dimasa yang akan mendatang. Sedangkan manfaat memberikan ASI eksklusif bagi ibu membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, dan meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara dengan cara memberikan ASI eksklusif kepada bayi [17].

Peran pendampingan suami merupakan bagian terpenting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Menurut

Rahmawati et al., (2017), rangsangan psikologis yang positif akan meningkatkan produktivitas ASI ibu menyusui yang diberikan melalui dukungan suami. Peran suami dapat meningkatkan optimistik atau sikap percaya diri bagi ibu yang dalam proses menyusui. Peran suami yang diberikan tidak hanya sekedar motivasi saja tetapi dengan melibatkan diri mencari informasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pemberian ASI eksklusif termasuk mencari solusi untuk masalah yang dihadapi pada saat menyusui, menyediakan materi dan fasilitas yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, serta bersedia menjadi tempat berkeluh kesahnya ibu dengan memberikan pendapat dan masukan. Dengan hal ini dapat menjaga kondisi fisik dan psikis ibu menyusui lebih sehat dan meyakinkan ibu mampu memberikan ASI secara eksklusif [18].

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 191 responden (100%) masih terdapat 12 responden (6,2%) tidak memberikan ASI eksklusif walaupun sudah mendapatkan peran pendampingan yang positif, hal ini disebabkan salah satunya karena pengakuan ibu terhadap pengeluaran ASI yang tidak lancar dan sedikit sehingga ibu khawatir ASI yang diberikan tidak tercukupi dan membuat bayinya kelaparan, dan ibu memilih memberikan susu formula sebagai penambah ASI. Selanjutnya yaitu faktor budaya setempat yang masih berkeyakinan bahwa pada saat bayi dilahirkan bibir bayi segera diolesi madu supaya tidak kering dan pecah-pecah. Penyebab lainnya ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu bekerja sehingga ibu mengatakan tidak sempat atau tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut peneliti, pentingnya peningkatan pengetahuan yang dimiliki karena dapat mempengaruhi responden dalam berperilaku. Disinilah peran penting tenaga kesehatan karena memiliki pengaruh besar dalam memberikan informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama setelah kelahiran. Hal ini dilakukan guna memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat agar bisa berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Selain peran dari tenaga kesehatan, tentunya peran dari orang tua dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang ASI eksklusif juga sangat berpengaruh terhadap perilaku responden dalam mendampingi istri memberikan ASI eksklusif, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dan orang yang memiliki pengalaman terdahulu seputar menyusui, sehingga informasi dan pemahaman yang lalu sangat penting untuk diberikan.

Simpulan

Terdapat hubungan peran pendampingan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6 - 23 bulan di Puskesmas Sriamur Tahun 2023 dengan hasil didapatkan responden yang memberikan peran pendampingan positif dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 131 responden (68,58%). Perlunya peningkatan kualitas pelayanan terutama dalam pelayanan konselor laktasi, mengadakan penyuluhan dengan mengikutsertakan para suami untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan seputar ASI eksklusif dan peran pendampingan yang baik dalam membantu istri menghadapi masalah yang terjadi pada saat menyusui. Penelitian mendatang dapat menggunakan skala yang lebih luas dan atau dengan menganalisa faktor-faktor lain dari variabel yang telah diteliti.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada STIKes Medistra Indonesia atas fasilitas dan dukungan yang diberikan dan kepada Puskesmas Sriamur atas izin dan fasilitas pengambilan data penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] T. Inshira and N. A. Kusumastuti, "Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Umur 6-12 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Posyandu Wilayah Mauk Kabupaten Tangerang Tahun 2021," no. X, pp. 1–12, 2021.
- [2] L. P. Yulinda Aswan, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Universitas Aufa Royhan," *J. Pengabd. Masy. Aufa*, vol. 3, no. 1, pp. 111–114, 2021.
- [3] K. K. R. Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019," Jakarta, 2020.
- [4] S. Lukman, S. Wahyuningsih, P. Keperawatan, A. Yapenas, and K. Kunci, "Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan Difference Between Exclusive Breastfeeding and Substitute Breast Milk to Growth and Development in Children Aged 0-12 Months," vol. 1, no. 1, pp. 19–27, 2020.
- [5] WHO, "data ASI WHO," *WHO*, pp. 1–8, 2020.

- [6] Kemenkes RI, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021," 2021.
- [7] B. P. Statistik, "Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)," *Badan Pusat Statistik*, 2022. .
- [8] D. K. K. Bekasi, "Profil Kesehatan Kota Bekasi," 2020.
- [9] K. Ramadhan, C. Entoh, Nurfatimah, and Aminuddin, "Inisiasi Pembentukan Ayah ASI: Pentingnya Dukungan Suami dalam Keberhasilan Menyusui," *J. Masy. Mandiri*, vol. 6, no. 1, pp. 611–619, 2022.
- [10] B. Boediarsih, B. W. Astuti, and I. Wulaningsih, "Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui," *Jendela Nurs. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 74–82, 2021.
- [11] Y. Syaiful, L. Fatmawati, and S. Hartutik, "Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Relationships Between Husband's Support For Breastfeeding Mothers With The Succesfull of Breastfeeding," 2021.
- [12] E. K. Purbasary, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan," *Bima Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [13] S. Siregar and S. H. Ritonga, "Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidimpuan tahun 2018," *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 35–43, 2020.
- [14] D. P. Kasmara, "Hubungan Motivasi Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Nagori Pematang Panombeian," *J. Bidan Komunitas*, vol. 5, no. 2, pp. 51–59, 2021.
- [15] E. K. Purbasary, "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASIEksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kianjaran Wetan," *Bima Nurs. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–38, 2022.
- [16] N. Aliah and W. Mina La Isa, "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif," 2022.
- [17] A. Y. Alfaridh *et al.*, "Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas 'CITALIA,'" *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–127, 2021.
- [18] A. Rahmawati *et al.*, "Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Husband Support With Exclusive Breastfeeding," *J. promkes*, vol. 5, no. 1, pp. 25–35, 2017.